



NYAMUK WOLBACHIA EFEKTIF TEKAN DBD

Kegiatan Pengasapan Terus Berkurang

GONDOKUSUMAN (MERAPI) - Penyebaran nyamuk ber-wolbachia di Kota Yogyakarta sejak tahun 2016 kini mulai terlihat pengaruhnya. Hal itu mendasarkan pada kegiatan fogging atau pengasapan Demam Berdarah Dengue (DBD) yang cenderung menurun di beberapa kelurahan yang menjadi wilayah penelitian sebaran nyamuk wolbachia. Dari hasil penelitian di laboratorium nyamuk *Aedes Aegypti* yang mengandung bakteri *Wolbachia* bisa menghambat penularan DBD ke manusia.

Wakil Walikota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan, secara keseluruhan kasus DBD di Kota Yogyakarta sampai April 2019 cenderung meningkat. Kasus DBD terbanyak di Kelurahan Notoprajan Kecamatan Ngampilan sebagai wilayah padat penduduk. Tapi dari data kegiatan fogging untuk mengatasi wilayah yang kena DBD mengalami penurunan di kelurahan menjadi sasaran penelitian.

"Setelah disebar nyamuk wolbachia, kegiatan fogging di wilayah penelitian itu, menurun. Misalnya wilayah Yogya sisi utara cenderung turun kegiatan fogging dibanding Yogya selatan," kata Heroe Poerwadi dalam pertemuan hasil pertengahan studi dampak nyamuk *aedes aegypti* berwolbachia, Selasa (14/5).

Heroe menyebut dalam setahun kegiatan fogging semula berkisar 20-45 kegiatan, setelah beberapa tahun disebar nyamuk wolbachia kegiatan fogging cenderung turun di 2018-2019. Sedangkan di wilayah Yogya selatan sebagai wilayah kontrol penelitian yang tidak disebar nyamuk wolbachia, kegiatan fogging masih

cukup tinggi. "Jika penelitian telah selesai, kami harapkan seluruh wilayah Yogyakarta menjadi tempat percontohan wolbachia dan disebar di seluruh wilayah. Dari kegiatan fogging sudah menunjukkan ada dampak penurunan cukup signifikan," harap Heroe.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Fita Yulia menambahkan, kasus DBD di Kota Yogyakarta kini tercatat 269 kasus. Sedangkan penanganan DBD dengan kegiatan fogging total sudah 53 kegiatan di Kota Yogyakarta. Wilayah yang masih tinggi kegiatan foggingnya yakni di Kecamatan Umbulharjo dan Kotagede. "Di Kelurahan Tegalrejo dulu sebelum disebar nyamuk wolbachia kegiatan fogging selalu di posisi paling tinggi. Sekarang sampai April 2019 di Tegalrejo kegiatan fogging tercatat nol atau tidak ada," tambah Fita.

Walaupun ada kegiatan pemberantasan sarang nyamuk dan kerja bakti kegiatan kampung di wilayah penelitian, dia menduga kecenderungan fogging turun karena sebaran nyamuk wolbachia. Alasannya selama ini kegiatan bersih



MERAPI-TRI DARMIYATI

Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi saat memaparkan dampak nyamuk wolbachia di beberapa wilayah penelitian.

lingkungan dan pemberantasan sarang nyamuk dilakukan wilayah itu bertahun-tahun tapi belum menurunkan kegiatan fogging. Baru turun setelah beberapa tahun disebar nyamuk wolbachia.

Ada 7 kelurahan yang menjadi wilayah penelitian sebaran nyamuk berwolbachia yakni Karangwaru, Kricak, Bener, Tegalrejo, Pakuncen, Wirobrajan dan Patangpuluhan. Sedangkan ada 3 kelurahan sebagai area kontrol yaitu Rejowinangun, Prenggan dan Purbayan.

Sementara itu Peneliti Utama World

Musquito Progeam Prof Adi Utarini menyebut hasil midterm (pertengahan) penelitian persebaran wolbachia dan kasus DBD tahun 2016-2019, setelah intervensi wolbachia di area sasaran, insidensi kasus dengue yang tercatat dalam sistem surveilans rutin, turun 74 persen di wilayah intervensi. "Saat ini pemantauan hampir lima tahun terlihat bahwa wolbachia relatif stabil di populasi alaminya. Maka intervensi cukup dilakukan satu kali, dan sudah stabil tinggi di masyarakat," kata Prof Adi. (Tri)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005